

ARTIKEL ILMIAH

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN
TANAMAN HIAS DI DESA BANYUMULEK KECAMATAN KEDIRI
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

SKRIPSI



**Oleh:
Estirovitasari
C1G118029**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2024**

**PERAN PENYULUH PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN TANAMAN
HIAS DI DESA BANYUMULEK KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN LOMBOK
BARAT**

The Role Of Food And Ornamental Plant Instructors in Banyumulek Village Kediri Sub-District, Lombok Barat Regency (Year:2024, Pages: 30)

Estirovitasari¹, Muktasam², dan I Wayan Suadnya³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.26, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83115 Telp/Fax. (0370) 633007

Email: Rovitasariesti@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, meningkatkan produktivitas tanaman hias, luas kesempatan kerja, penanggulangan kemiskinan di daerah pedesaan sebagai sumber devisa dan peningkatan penyediaan pangan bagi masyarakat sebagai ketahanan pangan dalam negeri. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling hakiki dan pemenuhan kebutuhan pangan merupakan hak asasi setiap orang, dimana pemenuhannya merupakan tanggung jawab pemerintah kepada rakyatnya. Seiring dengan peningkatan ekonomi masyarakat, sektor tanaman hias juga menjadi sektor baru yang menjanjikan. Penelitian ini menjawab pertanyaan (1) Bagaimana peran penyuluh tanaman pangan dalam mendukung peningkatan produksi pangan? (2) Bagaimana peran penyuluh tanaman hias dalam mendukung petani tanaman hias? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) peran penyuluh tanaman pangan, dan peran penyuluh tanaman hias, (2) kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penyuluhan tanaman pangan, dan penyuluhan tanaman hias.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survey dan wawancara. Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani tanaman pangan, petani tanaman hias, dan penyuluh pertanian tanaman pangan dan tanaman hias. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atau *purposive sampling*, yaitu di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri. Jumlah responden penelitian ditentukan secara quota sampling sejumlah 40 orang petani, yaitu 28 petani tanaman pangan dan 12 orang petani tanaman hias. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif, dan sumber data penelitian adalah data *primer* dan data *sekunder*. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penyuluhan pertanian tanaman pangan sangat berperan dalam membantu petani tanaman pangan di Desa Banyumulek – sebagai organisator, yang mengelola kegiatan-kegiatan antara lain mengunjungi petani (82%), pemilihan bibit (78%) menjelaskan tentang pola tanam (64,2%) menjelaskan tentang cara mengatasi hama dan penyakit (68%), memfasilitasi petani untuk mengikuti stadi banding (71%), dan membantu petani melalui kegiatan penyuluhan sistem usahatani tanaman pangan pada umumnya (71%). Peran penyuluh juga tinggi dalam hal memfasilitasi kegiatan – peran sebagai fasilitator, yaitu dalam hal penyusunan rencana dan evaluasi kegiatan penyuluhan (86%), penyediaan sarana untuk mengembangkan tanaman pangan (71,4), pengolahan lahan hingga panen (82%), penyediaan sarana produksi (61%), memberikan informasi tentang pengembangan tanaman pangan (64,2%), melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah/dinas pertanian (75%), penyusunan program kerja (78,5%). Peran yang tinggi juga dalam memotivasi petani (peran sebagai motivator), yaitu dalam hal mendorong petani dalam hal permodalan dan kredit (75%), mendorong kelompok tani untuk melakukan penanganan pasca panen hasil pertanian (71,4), dan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi petani (75%).

Peran penyuluh tanaman hias juga tinggi, baik sebagai organisator, fasilitator maupun motivator. Peran penyuluh tanaman hias sebagai organisator meliputi kebiasaannya dalam mendatangi petani (83,3%) melakukan penyuluhan tentang pemilihan bibit (83,3%), penyuluhan tentang pola tanam (83,3%), mengatasi hama dan penyakit (75), penyuluhan sistem usahatani tanaman hias (83,3%). Sebagai fasilitator, penyuluh sangat berperan dalam memfasilitasi kegiatan penyusunan rencana kegiatan dan evaluasi kegiatan (83,3%), fasilitasi pengembangan tanaman hias (75%), memberikan informasi tentang pengembangan tanaman hias (83,3%), melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah/dinas pertanian (83,3%), dan dalam penyusunan program kerja (83,3%). Peran penyuluh juga tinggi dalam memotivasi petani tanaman hias, yang dilakukan misalnya melalui kegiatan-kegiatan yang terkait dengan permodalan dan kredit (83,3%), mendorong kelompok tani untuk melakukan penanganan pasca panen (67%), dan memecahkan masalah yang dihadapi petani (83,3%).

Kata kunci: Peran Penyuluh Tanaman Pangan dan Hias

ABSTRAK

Indonesia is an agricultural country, with the majority of its population making their living as farmers. The agricultural sector has a very important role in national development, including in achieving food self-sufficiency, increasing the productivity of ornamental plants, expanding employment opportunities, alleviating poverty in rural areas as a source of foreign exchange and increasing food supply for the community as domestic food security. Food is the most essential basic human need and fulfilling food needs is every person's human right, where fulfilling it is the government's responsibility to its people. Along with the improvement in the community's economy, the ornamental plant sector has also become a promising new sector. This research answers the questions (1) What is the role of food crop instructors in supporting increased food production? (2) What is the role of ornamental plant instructors in supporting ornamental plant farmers? The aim of this research is to determine (1) The role of food plant extension workers and the role of ornamental plant extension workers, (2) The obstacles faced in implementing food plant extension and ornamental plant extension.

The method used in this research is descriptive research method. Data collection was carried out using survey and interview techniques. The units of analysis in this research are food crop farmers, ornamental plant farmers, and food and ornamental plant agricultural instructors. The research location was determined deliberately or purposively sampling, namely in Banyumulek Village, Kediri District. The number of research respondents was determined by quota sampling, namely 40 farmers, namely 28 food crop farmers and 12 ornamental plant farmers. The data used in this research are quantitative data and qualitative data, and the research data sources are primary data and secondary data. The data obtained was analyzed using descriptive analysis methods. The results of the research show that: (1) Food crop agricultural extension plays a very important role in helping food crop farmers in Banyumulek Village – as an organizer, who manages activities including visiting farmers (82%), selecting seeds (78%) explaining planting patterns (64,2%) explained how to deal with pests and diseases (68%), facilitated farmers to take part in staging (71%). The role of extension workers is also high in terms of facilitating activities-the role of facilitator, namely in terms of preparing plans and evaluating extension activities (86%), providing facilities to develop food crops (71,4%), processing land to harvest (82%), providing facilities production (61%), providing information about food crop development (64,2%), collaborating with government institutions/agricultural services (75%), preparing work programs (78,5%). There is also a high role in motivating farmers (role as a motivator), namely in terms of encouraging farmers in terms of capital and credit (75%), encouraging farmer groups to carry out post-harvest handling of agricultural products (71,4%), and in solving problems faced farmers (75%).

The role of ornamental plant instructors is also high, both as organizers, facilitators and motivators. The role of ornamental plant instructors as organizers includes their habit of visiting farmers (83,3), counseling on planting patterns (83,3%), dealing with pests and diseases (75%), system counseling ornamental plant farming (83,3%). As facilitators, extension workers play an important role in facilitating the activities of preparing activity plans and evaluating activities (83,3%), facilitating the development of ornamental plants (75%), providing information about the development of ornamental plants (83,3%), collaborating with government institutions/agriculture department (83,3%), and in preparing work programs (83,3%). The role of extension workers is also high in motivating ornamental plant farmers, which is done for example through activities related to capital and credit (83,3%), encouraging farmer groups to carry out post-harvest handling (67%), and solving problems faced by farmers (83,3%).

Keywords: Role of Food and Ornamental Plant Extension Officers

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, yang berarti sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, meningkatkan produktivitas tanaman hias, memperluas kesempatan kerja, penanggulangan kemiskinan di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa dan peningkatan penyediaan pangan bagi masyarakat sebagai wujud ketahanan pangan dalam negeri. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2020–2024, sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Indonesia secara nasional (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Republik Indonesia, 2020).

Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia paling hakiki dan pemenuhan kebutuhannya merupakan hak asasi setiap orang, dimana pemenuhannya merupakan tanggung jawab pemerintah kepada rakyatnya. Dalam rangka meningkatkan daya saing wilayah dalam mendukung ketahanan pangan daerah dan nasional dengan ketersediaan pangan bersumber dari produksi dalam negeri, diperlukan penguatan data produksi tanaman pangan daerah yang sejalan dengan mewujudkan lahan / kawasan pertanian berkelanjutan sebagai wilayah yang memiliki fungsi sumber daya pangan yang strategis bagi kepentingan nasional. Suatu sistem ketahanan pangan yang paling kokoh perlu diwujudkan sebagai pondasi dasar dari ketahanan bangsa dan Negara. (Astuti, 2019).

Tanaman hias merupakan tanaman yang biasa ditanam orang sebagai hiasan. Umumnya pengertian hiasan adalah keindahan didalam rumah, taman, karena ditanam dirumah atau ditanam ditaman, otomatis ukuran tanam tidak terlalu besar dan rimbun. Pada umumnya tanaman hias dapat digolongkan menjadi tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Tanaman hias bunga merupakan tanaman yang bagian bunga yang menarik. Adapun tanaman hias daun merupakan tanaman daun yang menarik. (Aziss, 2017).

Pelaksanaan penyuluhan pertanian sistem laku (latihan dan kunjungan), pelaksanaan penyuluhan pertanian kunjungan 4 kali kelapangan dan 1 hari latihan/pertemuan. Kemudian pelaporan hasil di Balai Penyuluhan Pertanian. Pelaksanaan penyuluhan tentang persiapan benih, pengolahan tanah, pemberian pupuk dasar, penanaman dan pemeliharaan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian tanaman pangan dan tanaman hias?
2. Apa saja kendala penyuluh pertanian Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran penyuluh pertanian tanaman pangan dan tanaman hias.
2. Kendala pelaksanaan penyuluh pertanian tanaman pangan dan usaha tanaman hias.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena masyarakat atau kelompok tani yang diteliti (Sugiyono, 2017). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, pada masa sekarang.

Penelitian ini menggambarkan peran penyuluh pertanian terhadap sistem usahatani tanaman pangan dan tanaman hias secara fakta dan akurat berdasarkan cara pandang petani dan kelompok terhadap penyuluhan, digambarkan pula mengenai kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kelompok tani di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah individu petani yang mengelola usahatani tanaman pangan dan tanaman hias dan penyuluh pertanian tanaman pangan dan tanaman hias di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.

Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat yang dipilih secara sengaja atau purposive sampling dengan mempertimbangkan bahwa kegiatan usaha tani tanaman pangan dan tanaman hias banyak dilakukan di Desa Banyumulek. Data menunjukkan bahwa di desa ini ada 4 kelompok tani tanaman pangan dan 1 kelompok tani tanaman hias. Kelompok tani tanaman pangan yaitu: Beriuk Maju dengan jumlah anggota 44 orang, Sukadana dengan jumlah anggota 15 orang, Banyumulek Timur dengan jumlah anggota 62 orang, Banyumulek Barat dengan jumlah anggota 66 orang. Sedangkan kelompok tani Tanaman Hias dengan jumlah anggota 50 orang.

Responden penelitian terdiri dari penyuluh pertanian dan petani anggota kelompok tani. Dari 4 kelompok tani tanaman pangan, 1 kelompok tani tanaman hias. Ditentukan dengan quota sampling sebanyak 28 orang petani tanaman pangan, 12 orang petani tanaman hias dan 1 penyuluh pertanian lapangan di Desa Banyumulek. Maka jumlah responden sebanyak 40 responden.

Analisis Data

Peran Penyuluh Tanaman Pangan

Untuk mengetahui peran penyuluh dalam tahap kegiatan usaha tani tanaman pangan secara keseluruhan di analisis dengan sistem skoring yaitu dengan membandingkan jumlah skor maksimum dan skor minimum pada setiap kategori. Untuk mencari skor maksimum dan skor minimum dapat di hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 16 \times 3 = 48\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor terendah} \\ &= 16 \times 1 = 16\end{aligned}$$

Selanjutnya ketentuan kategori dari masing-masing indicator dapat diperoleh dengan penentuan internal skor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\sum \text{ScorMax} - \sum \text{ScorMin}}{\sum \text{Kategori}}$$

Tabel 3.1. Kategori Tingkat Peran Penyuluh Tanaman Pangan

Kategori	Interval
Sangat berperan	38-48
Berperan	27-37
Tidak berperan	16-26

Peran Penyuluh Sebagai Organisator

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 6 \times 3 = 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor terendah} \\ &= 6 \times 1 = 6 \end{aligned}$$

Selanjutnya interval skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\sum \text{Scor Maksimum} - \sum \text{Scor Minimum}}{\sum \text{Kategori}} \\ &= \frac{18 - 6}{3} = \frac{12}{3} = 4 \end{aligned}$$

Setelah interval skor di ketahui kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Kategori	Interval
Sangat berperan	15-18
Berperan	11-14
Tidak berperan	7-10

Peran Penyuluh Sebagai Fasilisator

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 7 \times 3 = 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor terendah} \\ &= 7 \times 1 = 7 \end{aligned}$$

Selanjutnya interval skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval skor} &= \frac{\sum \text{Scor Maksimum} - \sum \text{Scor Minimum}}{\sum \text{Kategori}} \\ &= \frac{21 - 7}{3} = \frac{14}{3} = 5 \end{aligned}$$

Setelah interval skor di ketahui kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Fasilisator

Kategori	Interval
Sangat berperan	17-21
Berperan	12-16
Tidak berperan	7-11

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 3 \times 3 = 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor terendah} \\ &= 7 \times 1 = 3 \end{aligned}$$

Selanjutnya interval skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\sum \text{Scor Maksimum} - \sum \text{Scor Minimum}}{\sum \text{Kategori}}$$

$$= \frac{9-3}{3} = \frac{6}{3} = 2$$

Setelah interval skor di ketahui kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Kategori	Interval
Sangat berperan	8-9
Berperan	6-7
Tidak berperan	4-5

Peran Penyuluh Tanaman Hias

Untuk mengetahui peran penyuluh dalam tahap kegiatan usaha tani tanaman hias secara keseluruhan di analisis dengan sistem skoring yaitu dengan membandingkan jumlah skor maksimum dan skor minimum pada setiap kategori. Untuk mencari skor maksimum dan skor minimum dapat di hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 16 \times 3 = 48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor terendah} \\ &= 16 \times 1 = 16 \end{aligned}$$

Selanjutnya ketentuan kategori dari masing-masing indikator dapat diperoleh dengan penentuan interal skor dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\sum \text{ScorMax} - \sum \text{ScorMin}}{\sum \text{Kategori}}$$

Tabel 3.5. Kategori Tingkat Peran Penyuluh Tanaman Hias

Kategori	Interval
Sangat berperan	38-48
Berperan	27-37
Tidak berperan	16-26

Peran Penyuluh Sebagai Organisator

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 6 \times 3 = 18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor terendah} \\ &= 6 \times 1 = 6 \end{aligned}$$

Selanjutnya interval skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\sum \text{Scor Maksimum} - \sum \text{Scor Minimum}}{\sum \text{Kategori}}$$

$$= \frac{18 - 6}{3} = \frac{12}{3} = 4$$

Setelah interval skor di ketahui kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Kategori	Interval
Sangat berperan	15-18
Berperan	11-14
Tidak berperan	7-10

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor tertinggi} \\ &= 7 \times 3 = 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \sum \text{item} \times \text{skor terendah} \\ &= 7 \times 1 = 7 \end{aligned}$$

Selanjutnya interval skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\sum \text{Scor Maksimum} - \sum \text{Scor Minimum}}{\sum \text{Kategori}}$$

$$= \frac{21 - 7}{3} = \frac{14}{3} = 5$$

Setelah interval skor di ketahui kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Kategori	Interval
Sangat berperan	17-21
Berperan	12-16
Tidak berperan	7-11

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

$$\text{Skor Maksimum} = \sum \text{item} \times \text{skor tertinggi}$$

$$= 3 \times 3 = 9$$

$$\text{Skor Minimum} = \sum \text{item} \times \text{skor terendah}$$

$$= 7 \times 1 = 3$$

Selanjutnya interval skor dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval skor} = \frac{\sum \text{Scor Maksimum} - \sum \text{Scor Minimum}}{\sum \text{Kategori}}$$

$$= \frac{9 - 3}{3} = \frac{6}{3} = 2$$

Setelah interval skor di ketahui kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8. Kategori Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Kategori	Interval
Sangat berperan	8-9
Berperan	6-7
Tidak berperan	4-5

Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Kegiatan Penyuluhan Sistem Usahatani Tanaman Pangan dan Tanaman Hias

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data

primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Tanaman Pangan

Responden pada penelitian ini yaitu petani tanaman pangan yang melakukan aktivitas dan memperoleh pendapatan dari usahatani tanaman pangan sebanyak 28 orang yang berada di empat dusun yaitu Karangkung Timur, Banyumulek Barat, Muhajirin dan Banyumulek Timur. Karakteristik responden menyangkut tentang umur responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani masing-masing responden.

Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan umur responden peran penyuluhan pertanian tanaman pangan yang ada di Desa Banyumulek berkisar 30-41 tahun . Untuk lebih jelasnya kisaran umur responden di Desa Banyumulek disajikan pada table 4.6. berikut:

Tabel 4.6. Sebaran Responden Berdasarkan Kisaran Umur Petani Tanaman Pangan.

No	Kisaran Umur (Tahun)	Petani Tanaman Pangan	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-41	18	64,2
2	42-54	9	32,2
3	<54	1	3,5
Jumlah		28	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa umur responden petani tanaman pangan sedikit yaitu >54 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase (3,5%) sedangkan umur responden terbanyak yaitu kisaran umur 30-41 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase (64,2%). Rata-rata umur responden tanaman pangan adalah 30 tahun keatas, jadi dapat dikatakan bahwa sekitar 96,4 % dari jumlah responden berada pada usia produktif.

Jenis Kelamin Responden

Jumlah responden laki-laki dan perempuan pada penelitian ini jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Petani Tanaman Pangan.

No	Jenis Kelamin	Petani Tanaman Pangan	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	93
2	Perempuan	2	7
Jumlah		28	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023.

Tabel 4.7 di atas menunjukan bahwa jumlah responden petani tanaman pangan adalah laki-laki terbanyak yaitu 26 orang dengan persentase (93%) sedangkan responden paling sedikit berada pada perempuan sebanyak 2 responden dengan persentase (7%). Pada umumnya memiliki lahan pertanian adalah laki-laki dalam kegiatan berusahatani. Hal ini dapat di buktikan saat dilokasi penelitian bahwa mayoritas perempuan lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah atau mengolah keuangan rumah tangga.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki responden akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas dalam pemahamannya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan

responden peran penyuluhan pertanian tanaman pangan dan tanaman hias di Desa Banyumulek disajikan pada tabel 4.7. berikut:

Tabel 4.8. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tanaman Pangan.

No	Pendidikan	Petani Tanaman Pangan	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah Sekolah	3	11
2	Tamat SD	13	46,4
3	Tamat SMP	6	21,4
4	Tamat SMA	4	14,2
5	Perguruan Tinggi	2	7
Jumlah		28	100

Sumber: Data Diolah, 2023.

Tabel 4.8 di atas hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan responden petani tanaman pangan terbanyak pada tamatan SD sebesar 46,4% atau sebanyak 13 responden dan tingkat pendidikan paling sedikit berada pada tamatan perguruan tinggi yaitu sebesar 7% atau 2 responden. Pada dasarnya, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara berpikir seseorang dalam menyimpulkan sesuatu. Namun pada penelitian ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap peran penyuluh pertanian tanaman pangan.

Jenis Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pekerjaan utama dan sampingan. Jenis pekerjaan responden sebagian besar adalah petani baik pada pekerjaan utama maupun sampingan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Petani Tanaman Pangan

No	Uraian	Pekerjaan Utama		Pekerjaan Sampingan	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani tanaman pangan	28	100	-	-
2	Petani tanaman hias	-	-	-	-
3	Pedagang	-	-	4	14,2
4	Guru	-	-	-	-
5	Ojek	-	-	2	7,14
6	Buruh tani	-	-	3	-
7	Tukang Kayu	-	-	-	3,5
8	Tukang batu	-	-	1	3,5
9	Pembuat gerabah	-	-	1	7,14
10	Buruh bangunan	-	-	2	-
11	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		28	100	13	35,28

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.9 di atas diketahui bahwa responden petani tanaman pangan memiliki pekerjaan yang terdiri dari 2 (dua) macam pekerjaan yaitu pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama petani tanaman pangan sebanyak 28 responden dengan persentase 100%. Pekerjaan sampingan petani tanaman pangan yang paling banyak yaitu pedagang sebanyak 4 responden dengan persentase (14,2%) sedangkan pekerjaan sampingan

petani tanaman pangan paling sedikit yaitu tukang batu dan pembuat gerabah sebanyak 1 responden dengan persentase (3,5%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan yang lebih besar akan mempengaruhi orang untuk melakukan pengeluaran yang lebih besar dan membutuhkan penghasilan yang lebih besar pula. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga pada peran penyuluhan pertanian tanaman pangan di Desa Banyumulek disajikan pada tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Petani Tanaman Pangan

No	Tanggungan Keluarga	Petani Tanaman Pangan	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	2	7,14
2	3-4	20	71,4
3	5-6	6	21,4
Jumlah		28	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023.

Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa responden tanaman pangan paling banyak memiliki tanggungan keluarga antara 3-4 orang sebanyak 20 responden dengan persentase (71,4%) sementara yang paling sedikit adalah responden dengan tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 2 responden dengan persentase (7,14%). Jadi jumlah tanggungan keluarga petani tanaman pangan tergolong dalam keluarga menengah.

Luas Lahan

Luas lahan petani adalah areal kerja petani yang di nyatakan dalam satuan Hektar (Ha). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki lahan seluas 0,4-1 ha untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11. Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan Petani Tanaman Pangan

No	Luas Lahan Tanaman Pangan (Ha)	Jumlah Responden Tanaman pangan (Orang)	Persentase (%)
1	<0,4	5	18
2	0,4-1	23	82
Jumlah		28	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2023.

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden tanaman pangan terbanyak memiliki rata-rata luas lahan terluas sebesar 0,4-1 ha yaitu 23 responden dengan persentase 82%. Sedangkan yang memiliki luas lahan yang terkecil yaitu seluas <0,4 ha yaitu sebanyak 5 responden dengan persentase 18%.

Status Lahan

Status kepemilikan lahan yang dikelola petani tanaman pangan di Desa Banyumulek banyak yang menggunakan lahan milik sendiri yang hasil warisan dari nenek moyang mereka sebanyak 28 responden dengan persentase (100%).

Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusaha tani yang di maksud dalam penelitian ini adalah berapa lama usaha tani tanaman pangan mengusahakan atau melakukan usaha tani tanaman pangan. Pengalaman berusaha tani berkaitan dengan umur semakin tua umur maka semakin banyak pengalaman dalam berusaha tani dan mampu dalam mengambil keputusan. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusaha tani tanaman pangan dalam penelitian ini akan di sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.12. Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Petani Tanaman Pangan

No	Pengalaman Berusahatani	Petani Tanaman Pangan	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<10	1	3,5
2	10-20	23	82,1
3	>20	4	14,2
Jumlah		28	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa kisaran pengalaman berusahatani responden tanaman pangan terbanyak adalah 10-20 tahun atau sebanyak 23 responden (82,1%) sedangkan pengalaman berusahatani paling sedikit yaitu pada kisaran <10 tahun hanya ada 1 responden (3,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani anggota kelompok tani tanaman pangan memiliki pengalaman yang cukup dalam berusahatani.

Karakteristik Responden Tanaman Hias

Responden pada penelitian ini yaitu petani tanaman hias yang melakukan aktivitas dan memperoleh pendapatan dari usahatani tanaman hias sebanyak 12 orang yang berada di empat dusun yaitu Karangeng Timur, Banyumulek Barat, Gubuk Baru dan Banyumulek Timur. Karakteristik responden menyangkut tentang umur responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusahatani masing-masing responden.

Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan umur responden peran penyuluh tanaman hias yang ada di Desa Banyumulek sebagian besar (92%) berkisar 30-41 tahun. Untuk lebih jelasnya kisaran umur responden di Desa Banyumulek disajikan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Sebaran Responden Berdasarkan Kisaran Umur Petani Tanaman Hias

No	Kisaran umur (Tahun)	Petani Tanaman Hias	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	30-41	11	92
2	42-54	1	8
3	>54	-	-
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa umur responden petani tanaman hias tidak ada responden yang usianya diatas 54 tahun sedangkan umur responden tertinggi yaitu kisaran umur 30-41 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase (92%). Rata-rata umur responden tanaman hias adalah 30 tahun keatas, jadi dapat dikatakan bahwa sekitar 100% dari jumlah responden berada pada usia produktif.

Dimana usia ini tergolong sebagai umur produktif, sesuai dengan penggolongan umur dari Badan Pusat Statistika (BPS 2017) umur juga berkaitan dengan produktifitas untuk menghasilkan barang atau jasa serta mempunyai kesempatan dalam mengembangkan usahanya agar kerja serta pola pikir dalam pengambilan keputusan yang ada. Semakin tinggi umur seseorang maka semakin luas pula pola pikirnya. Hal ini menunjukkan bahwa semua responden peran penyuluhan pertanian tanaman pangan dan tanaman hias di Desa Banyumulek dikatakan dalam kelompok umur produktif, artinya baik secara fisik maupun kemampuan usahanya. Bahwa umur tenaga kerja yang produktif untuk melakukan usaha yaitu berkisar 15-56 tahun biasanya cepat tanggap terhadap suatu masalah dalam bidang tertentu yang diusahakan

Jenis Kelamin Responden Tanaman Hias

Jumlah responden laki-laki dan perempuan pada penelitian ini jauh berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Petani Tanaman Hias.

No	Jenis Kelamin	Petani Tanaman Hias	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	12	100
2	Perempuan	-	-
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4.14. di atas diketahui bahwa responden petani tanaman hias adalah laki-laki terbanyak yaitu 12 orang dengan persentase (100%). Pada umumnya laki-laki yang sangat berperan di dalam membudidayakan tanaman hias. Hal ini dapat di buktikan saat dilokasi penelitian bahwa mayoritas perempuan lebih banyak mengerjakan pekerjaan rumah atau mengolah keuangan rumah tangga.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki responden akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas dalam pemahamannya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan responden peran penyuluhan pertanian tanaman tanaman hias di Desa Banyumulek di sajikan pada tabel 4.8. berikut:

Tabel 4.15. Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Tanaman Hias.

No	Pendidikan	Petani Tanaman Hias	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah Sekolah	2	16,6
2	Tamat SD	2	16,6
3	Tamat SMP	2	16,6
4	Tamat SMA	6	50
5	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4.15. di atas diketahui tingkat pendidikan responden petani tanaman hias terbanyak pada tamatan SMA sebesar 50% atau sebanyak 6 responden dan tingkat pendidikan paling sedikit berada pada tamatan perguruan tinggi yaitu sebesar 0% . Pada dasarnya, tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara berpikir seseorang dalam menyimpulkan sesuatu. Namun pada penelitian ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap peran penyuluh pertanian tanaman hias.

Jenis Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memilik pekerjaan utama dan sampingan. Jenis pekerjaan responden sebagian besar adalah petani baik pada pekerjaan utama maupun sampingan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16. Sebaran Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Petani Tanaman Hias

No	Uraian	Pekerjaan Utama		Pekerjaan Sampingan	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani tanaman pangan	-	-	-	-
2	Petani tanaman hias	12	100	-	-
3	Pedagang	-	-	-	-
4	Guru	-	-	-	-
5	Ojek	-	-	-	-
6	Buruh tani	-	-	2	17
7	Tukang kayu	-	-	-	-
8	Tukang batu	-	-	-	-
9	Pembuat gerabah	-	-	2	17
10	Buruh bangunan	-	-	-	-
11	Lain-lain	-	-	-	-
Jumlah		12	100	4	34

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4.16. di atas diketahui bahwa responden petani tanaman hias memiliki pekerjaan yang terdiri dari 2 (dua) macam pekerjaan yaitu pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama petani tanaman pangan sebanyak 12 responden dengan persentase (100%). Pekerjaan sampingan petani tanaman hias yang paling banyak yaitu buruh tani dan pembuat gerabah sebanyak 2 responden dengan persentase (17%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan yang lebih besar akan mempengaruhi orang untuk melakukan pengeluaran yang lebih besar dan membutuhkan penghasilan yang lebih besar pula. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga pada peran penyuluhan pertanian tanaman pangan dan tanaman hias di Desa Banyumulek di sajikan pada tabel 4.22. berikut:

Tabel 4.17. Sebaran Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan.

No	Tanggungan Keluarga	Petani Tanaman Hias	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	1	8
2	3-4	8	67
3	5-6	3	25
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4.17. di atas dapat diketahui bahwa responden tanaman hias paling banyak memiliki tanggungan keluarga antara 3-4 orang sebanyak 8 responden dengan persentase (67%) sementara yang paling sedikit adalah responden dengan tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 1 responden dengan persentase (8%). Jadi jumlah tanggungan keluarga petani tanaman pangan tergolong dalam keluarga menengah.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa keluarga di Banyumulek merupakan keluarga dengan kategori keluarga kecil sampai menengah. Hal ini sejalan dengan pendapat Iyas (1988) dalam setiawati (2019) yang menyebutkan bahwa jika jumlah tanggungan keluarga berkisar antara 1-2 orang maka keluarga tersebut tergolong keluarga kecil, jika

tanggungannya keluarga berkisar antara 3-4 orang maka keluarga itu tergolong dalam keluarga menengah, sementara jika tanggungan keluarga >4 orang maka tergolong kategori keluarga besar.

Luas Lahan

Luas lahan petani adalah areal kerja petani yang di nyatakan dalam satuan Are (Are). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani memiliki lahan seluas 1-3 are untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.18. Sebaran Responden Berdasarkan Luas Lahan Tanaman Hias

No	Luas Lahan Tanaman Hias (are)	Jumlah Responden Tanaman Hias (Orang)	Persentase (%)
1	>2	3	25
2	2-3	9	75
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.18. di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden tanaman hias memiliki lahan seluas lahan terluas sebesar 2-3 are yaitu 9 responden dengan persentase 75%. Sedangkan yang memiliki luas lahan yang terkecil yaitu sebesar >2 are yaitu sebanyak 3 responden dengan persentase 25%.

Status Lahan Petani Tanaman Hias

Status kepemilikan lahan yang dikelola petani tanaman hias di Desa Banyumulek banyak yang menggunakan lahan sewa. Lahan sewa merupakan tanah Pemerintah Daerah (PEMDA) sebanyak 9 orang responden sedangkan ada 3 orang responden yang memiliki lahan milik sendiri yang hasil warisan dari nenek moyang mereka.

Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusaha tani yang di maksud dalam penelitian ini adalah berapa lama usaha tani tanaman pangan dan tanaman hias mengusahakan atau melakukan usaha tani tanaman pangan dan tanaman hias. Pengalaman berusaha tani berkaitan dengan umur semakin tua umur maka semakin banyak pengalaman dalam berusaha tani dan mampu dalam mengambil keputusan. Untuk lebih jelasnya pengalaman berusaha tani tanaman pangan dan tanaman hias dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.19. Sebaran Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani.

No	Pengalaman Berusahatani	Petani tanaman Hias	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	<10	4	33
2	10-20	6	50
3	>20	2	17
Jumlah		12	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Tabel 4.19. di atas diketahui bahwa kisaran pengalaman berusahatani responden tanaman hias terbanyak adalah 10-20 tahun sebanyak 6 responden (50%) sedangkan pengalaman berusahatani paling sedikit yaitu pada kisaran >20 tahun hanya ada 2 responden (17%). Sehingga dapat di simpulkan bahwa petani anggota kelompok tani tanaman hias memiliki pengalaman yang cukup dalam berusahatani.

Kondisi Pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hias

Pertanian Tanaman Pangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, para usahatani tanaman pangan di Desa Banyumulek menjelaskan bahwa usaha tani tanaman pangan merupakan usaha warisan turun temurun dari nenek moyang mereka keberadaan sudah ada sejak lama bahkan sebelum mereka lahir. Para usaha tani tanaman pangan memperoleh ilmu mengusahakan tanaman

pangan dari pendidikan non formal atau dari kegiatan penyuluhan. Mereka secara otodidak (belajar sendiri) dengan melihat orang-orang sekitarnya.

Peran penyuluhan pertanian tanaman pangan merupakan salah satu mata pencaharian utama pada masyarakat penduduk khususnya di Banyumulek. Hal ini dikarenakan di daerah tersebut memiliki sumber daya berupa tanaman pangan yang sangat melimpah dan telah di manfaatkan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Banyumulek.

Tanaman pangan merupakan tanaman yang di dalam ada karbohidrat serta protein sebagai sumber daya manusia. Tanaman pangan juga disebut sebagai *hargahonda forza* tanaman paling utama yang di konsumsi manusia sebagai makan pokok untuk diberikan konsumsi daya untuk badan. Tanaman pangan memiliki bermacam model di antaranya yaitu: Sereal, biji-bijian, dan umbi-umbian.

Gambaran Umum Pertanian Tanaman Hias

Masyarakat Desa Banyumulek membudidayakan tanaman hias tersebut dengan membuat usaha dan dipasarkan sebagai mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Peran penyuluh memiliki peran penting dalam mengusahakan tanaman hias karena sebagian besar proses dalam tanaman hias ini dikerjakan oleh seorang laki-laki. Laki-laki juga bekerja untuk mendapatkan penghasilan keluarga.

Tanaman hias (*ornamental plant*), adalah tanaman yang dibudidayakan untuk dinikmati nilai estetika atau keindahannya, baik secara penghias ruangan maupun pekarangan. Selain memiliki nilai estetika dan ekonomi tanaman hias juga memiliki nilai sebagai penyejuk, penyerap polutan, nilai religi, dan pengobatan. Fungsi-fungsi tersebut dapat diperoleh dari daun, buah, bunga, batang, dan akar. Ilmu yang mempelajari mengenai budidaya tanaman hias disebut dengan ilmu hortikultura (Permatasari et al., 2022).

Peran Penyuluh Pertanian

Peran Penyuluh Petani Tanaman Pangan

Peran penyuluh dalam penelitian adalah memberikan kekuatan atau memberdayakan untuk meningkatkan pengetahuan petani pada tanaman pangan yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, dan pendampingan pada penyuluhan pertanian guna meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta meningkatkan produksi tanaman pangan. Arti pentingnya peran penyuluhan pertanian petani mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan penyuluh di Desa Banyumulek kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat yaitu kegiatan dengan memberikan penyuluhan pertanian sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kartu Tani tujuannya untuk memudahkan petani untuk mendapatkan saluran pupuk bersubsidi dan berbagai fasilitas kredit usaha lainnya. Kartu tani ini juga bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas pertanian khususnya tanaman pangan. Memberikan jaminan ketersediaan pupuk dan melindungi petani dari gejolak harga pupuk.
2. Pemilihan bibit
3. Pelaksanaan seperti: Pengolahan lahan, pola tanam, cara pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.
4. Pemanfaatan traktor yang difasilitasi oleh penyuluh. Penyuluh memfasilitasi traktor pada ketua kelompok tani yang selanjutnya di koordinasikan pada anggota tani.

Peran penyuluh tanaman pangan terdiri dari 3 indikator yaitu: Peran penyuluh sebagai organisator, fasilitator dan motivator. Setiap responden memiliki jawaban yang hampir sama dalam peran penyuluh tanaman pangan. Selanjutnya responden diminta memberikan jawaban atau respon terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kategori tingkat peran penyuluh di bagi menjadi 3 yaitu: Sangat berperan, berperan, tidak berperan.

Berikut ini disajikan hasil capaian skor peran penyuluh pertanian tanaman pangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Tingkat Peran Penyuluh Pertanian Petani Tanaman Pangan

No	Indikator Peran penyuluhan	Modus Skor
1	Penyuluh sebagai organisator	18
2	Penyuluh sebagai fasilitator	21
3	Penyuluh sebagai motivator	9
Jumlah		48

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 penjumlahan skor pertanyaan untuk peran penyuluh petani terhadap tanaman pangan di dapatkan skor 48 sebanyak artinya peran penyuluh berada pada kategori sangat berperan. Petani telah memiliki ilmu yang benar tentang budidaya tanaman pangan. Pernyataan tersebut di dukung karena petani telah mengetahui fungsi utama peran penyuluh pertanian memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Diniyati (2010) bahwa petani terhadap lingkungan sangat berpengaruh dari sudut petani pandang petani tersebut melihatnya.

Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Tabel 4.21. Tingkat Peran Penyuluh Sebagai Organisator Petani Tanaman Pangan.

No	Indikator Peran penyuluhan	Modus skor
1	Penyuluh mendatangi petani	3
2	Penyuluh melakukan pemilihan benih/bibit yang baik	3
3	Penyuluh membantu petani dalam pola tanam	3
4	Penyuluh melakukan cara mengatasi hama dan penyakit	3
5	Penyuluh membantu petani untuk mengikuti stadi banding	3
6	Pelaksanaan penyuluh sistem usahatani tanaman pangan	3
Jumlah		18

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa semua komponen peran penyuluh organisator skor tercapai pada semua komponen penyuluh adalah 3. Hal ini berarti tingkat peran penyuluh pada tanaman pangan berada pada kategori tinggi (Sangat berperan).

Tabel 4.22. Sebaran Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Sebagai Organisator Tanaman Pangan.

No	Kriteria indikator	Jumlah Pencapaian Skor Responden					
		Sangat berperan (3)		Berperan (2)		Tidak Berperan (1)	
		Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)
1	Penyuluh mendatangi petani	23	82	1	3,5	4	14,2
2	Penyuluh melakukan pemilihan benih / bibit yang baik	22	78,5	2	7,14	4	14,2
3	Ideal penyuluh membantu petani dalam pola a tanam	18	64,2	6	21,4	4	14,2
4	Penyuluh melakukan cara mengatasi hama dan penyakit	19	68	3	11	6	21
5	Penyuluh membantu petani untuk mengikuti stadi banding	20	71	3	11	5	18
6	Pelaksanaan penyuluhan system usahatani tanaman pangan	20	71	5	18	3	11

Sumber Data Primer Diolah 2023

Tabel 4.22 Peran Penyuluh Sebagai Organisator ada enam kegiatan yang di laksanakan antara lain:

1. Peran Penyuluh mendatangi petani

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang pertama terkait peran penyuluh mendatangi petani berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 23 responden (82%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 1 responden (3,5%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 4 responden (14,2). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) penyuluh sangat berperan dalam pelaksanaan pertanian latihan dan kunjungan.

2. Penyuluh melakukan pemilihan bibit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada yang pertanyaan yang kedua terkait penyuluh melakukan pemilihan bibit berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 22 responden (78,5%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 2 responden (7,14%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 4 responden (14,2). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) karena sangat penting memilih varietas jenis tanaman yang di usahakan. Kelebihan memilih bibit unggul adalah meningkatkan hasil produksi dan tahan terhadap hama dan penyakit.

3. Penyuluh tentang pola tanam

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada yang pertanyaan yang ketiga terkait penyuluhan tentang pola tanam berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 18 responden (64,2%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 6 responden (21,4%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 4 responden (14,2). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3. Kelebihan memilih pola tanam jajar legowo adalah untuk meningkatkan hasil produksi dan bisa mengurangi resiko terhadap hama dan penyakit yang terserang, mudah melakukan penyiangan, pemupukan serta pemanenan.

4. Penyuluh cara mengatasi hama dan penyakit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang keempat terkait penyuluhan cara mengatasi hama dan penyakit berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 19 responden (68%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 3 responden (11%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 6 responden (21%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan untuk mengatasi hama dan penyakit.

5. Penyuluh membantu petani untuk mengikuti stadi banding

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang kelima terkait penyuluhan membantu petani untuk mengikuti stadi banding berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 20 responden (71%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 3 responden (11%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 5 responden (18%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan). Penyuluh mengikuti studi banding untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang akan di terapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik.

6. Pelaksanaan penyuluh system usahatani tanaman pangan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang keenam terkait penyuluhan pelaksanaan penyuluhan system usahatani tanaman pangan berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 20 responden (71%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 5 responden (18%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak

berperan) berjumlah 3 responden (11%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3. Pelaksanaan penyuluh pertanian suatu sistem pendidikan diluar sekolah khususnya pada kelompok tani untuk memberikan arahan dan dorongan kepada petani agar lebih peka, dapat menerima serta dapat menggunakan teknologi untuk menambah kesejahteraan mereka.

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Tabel 4.23. Tingkat Peran Penyuluh Fasilitator Petani Tanaman Pangan di Desa Banyumulek.

No	Indikator Peran penyuluhan	Modus skor
1	Penyuluh berperan dalam menyusun rencana kegiatan sampai mengevaluasi kegiatan	3
2	Mudah menyampaikan sarana untuk mengembangkan tanaman pangan	3
3	Petani melakukan pengolahan lahan sampai panen	3
4	Penyuluh memberikan sarana produksi	3
5	Penyuluh memberikan informasi tentang pengembangan tanaman pangan	3
6	Penyuluh melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah / dinas pertanian	3
7	Apakah mudah menyusun program kerja	3
	Jumlah	21

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.23 menunjukkan bahwa semua komponen peran penyuluh fasilitator skor tercapai pada semua komponen penyuluh adalah 3. Hal ini berarti tingkat peran penyuluh pada tanaman pangan berada pada kategori tinggi (Sangat berperan).

Tabel 4.24. Sebaran Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Fasilitator

No	Kriteria indikator	Jumlah pencapaian skor responden					
		Sangat berperan (3)		Berperan (2)		Tidak berperan (1)	
		Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)
1	Penyuluh berperan dalam menyusun rencana kegiatan sampai mengevaluasi kegiatan	24	86	-	-	4	14,2
2	Mudah menyampaikan sarana untuk mengembangkan tanaman pangan	20	71,4	6	21,4	2	7,14
3	Apakah petani melakukan pengolahan lahan sampai panen	23	82	-	-	5	18
4	Penyuluh memberikan sarana produksi	17	61	9	32,1	2	7,14
5	Penyuluh memberikan informasi tentang pengembangan tanaman pangan	18	64,2	5	18	5	18
6	Penyuluh melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah/dinas pertanian	21	75	2	7,14	5	18
7	Apakah mudah menyusun program kerja	22	78,5	1	3,5	5	18

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 4.24 peran penyuluh sebagai fasilitator ada tujuh kegiatan yang di laksanakan antara lain:

1. Penyuluh menyusun rencana kegiatan sampai mengevaluasi kegiatan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang pertama terkait penyuluh menyusun rencana kegiatan sampai mengevaluasi kegiatan berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 24 responden (86%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 0 responden (0%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 4 responden (14,2%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) dalam menyusun rencana kegiatan sampai mengevaluasi agar mudah mengetahui kemampuan dalam menyerap informasi yang disampaikan guna memastikan kesiapannya menerima materi selanjutnya.

2. Mudah menyampaikan sarana untuk mengembangkan tanaman pangan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang kedua terkait penyuluhan sarana untuk mengembangkan tanaman pangan berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 20 responden (71,4%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 6 responden (21,4%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 2 responden (7,14%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (Sangat berperan) karena penyuluh memberikan bantuan berupa sarana untuk mengembangkan kelompok tani berupa benih/bibit, pemberian pupuk subsidi, traktor kepada kelompok tani dan lain-lain.

3. Petani melakukan pengolahan lahan sampai panen

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang ketiga terkait petani melakukan pengolahan lahan sampai panen berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 23 responden (82%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 0 responden (0%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 5 responden (18%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) ideal pengolahan lahan dilakukan 3 kali bertujuan untuk menciptakan kondisi fisik, kimia, dan biologis tanah menjadi lebih baik.

4. Penyuluh memberikan sarana produksi

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang keempat terkait penyuluh memberikan sarana produksi berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 17 responden (61%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 9 responden (32,1%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 2 responden (7,14%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) sarana produksi varietas benih unggul, jenis pupuk, pestisida, pengairan, penyiangan dan pemanenan.

5. Penyuluh memberikan informasi tentang pengembangan tanaman pangan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang kelima terkait penyuluh memberikan informasi tentang pengembangan tanaman pangan berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 18 responden (64,2%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 5 responden (18%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 5 responden (18%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) penyuluh memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usahatani guna meningkatkan kesejahteraan.

6. Penyuluh melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah / dinas pertanian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang keenam terkait penyuluh memberikan informasi tentang pengembangan tanaman pangan berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 21 responden (75%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 2 responden (7,14%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 5 responden (18%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan). Penyuluh bekerja sama dengan pemerintah agar bisa mendapatkan bantuan dari dinas pertanian berupa benih/bibit, pupuk, pestisida dan alat pertanian lainnya.

7. Menyusun program kerja

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada pertanyaan yang ketujuh terkait penyuluh memberikan informasi tentang pengembangan tanaman pangan berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 22 responden (78,5%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 1 responden (3,5%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 5 responden (18%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) dengan adanya program kerja maka penyuluh bisa meningkatkan dukungan sarana dan prasarana penyuluhan berbasis modern.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Tabel 4.25. Tingkat Peran Penyuluh Sebagai Motivator Petani Tanaman Pangan di Desa Banyumulek.

No	Indikator Peran penyuluhan	Modus skor
1	Mendorong petani untuk permodalan dan kredit	3
2	Penyuluh mendorong kelompok tani untuk melakukan penanganan pasca panen hasil pertanian	3
3	Penyuluh berperan memecahkan masalah	3
Jumlah		9

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa semua komponen peran penyuluh motivator skor tercapai pada semua komponen penyuluh adalah 3. Hal ini berarti tingkat peran penyuluh pada tanaman pangan berada pada kategori tinggi (Sangat berperan).

Tabel 4.26. Sebaran Responden Berdasarkan Peran Penyuluhan Motivator Petani Tanaman Pangan

No	Kriteria Indikator	Jumlah Pencapaian Skor Responden					
		Sangat berperan (3)		Berperan (2)		Tidak Berperan (1)	
		Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)
1	Mendorong petani untuk permodalan dan kredit	21	75	2	7,14	5	18
2	Penyuluh mendorong kelompok tani untuk melakukan penanganan pasca panen hasil pertanian	20	71,4	7	25	1	3,5
3	Penyuluh berperan memecahkan masalah	21	75	1	3,5	6	21,4

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 4.26 peran penyuluh sebagai motivator

1. Mendorong petani untuk permodalan dan kredit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang pertama terkait mendorong petani untuk permodalan dan kredit berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 21 responden (75%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 2 responden (7,14%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 5 responden (18%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) modal yang digunakan petani tanaman pangan dari kredit usaha rakyat (KUR).

2. Penyuluh mendorong kelompok tani untuk melakukan penanganan pasca panen hasil pertanian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang kedua terkait mendorong petani untuk permodalan dan kredit berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 20 responden (71,4%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 7 responden (25%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 1 responden (3,5%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani penanganan panen dan pasca panen (waktu, jumlah, metode, dan harga), pendampingan budidaya (penyuluh), ketersediaan teknologi pertanian.

3. Penyuluh berperan memecahkan masalah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang kedua terkait mendorong petani untuk permodalan dan kredit berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 21 responden (75%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 1 responden (3,5%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 6 responden (21,4%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) penyuluh berperan memberikan alternative lain mengenai kendala-kendala yang di hadapi oleh petani.

Peran Penyuluh Tanaman Hias

Peran penyuluh dalam penelitian adalah memberikan kekuatan atau memberdayakan untuk meningkatkan pengetahuan petani pada tanaman hias yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, dan pendampingan pada penyuluhan pertanian guna meningkatkan taraf hidup, tingkat kesejahteraan, serta meningkatkan produksi tanaman pangan. Arti pentingnya peran penyuluh pertanian petani mampu berbuat, memahami serta mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan penyuluh di Desa Banyumulek kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat yaitu kegiatan dengan memberikan penyuluhan pertanian sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kartu Tani tujuannya untuk memudahkan petani untuk mendapatkan saluran pupuk bersubsidi dan berbagai fasilitas kredit usaha lainnya. Kartu tani ini juga bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas pertanian khususnya tanaman hias. Memberikan jaminan ketersediaan pupuk dan melindungi petani dari gejolak harga pupuk.
2. Pemilihan bibit
3. Pelaksanaan seperti: membuat media tanam tanaman hias, pola tanam, cara pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.
4. Pemanfaatan cangkul, sekop, sarung tangan, selang air, pot dan bibit yang difasilitasi oleh penyuluh. Penyuluh memfasilitasi pada ketua kelompok tani yang selanjutnya di koordinasikan pada anggota tani.

Tabel 4.27. Tingkat Peran Penyuluhan Pertanian Tanaman Hias di Desa Banyumulek.

No	Indikator Peran penyuluhan	Modus Skor
1	Penyuluhan sebagai organisator	18
2	Penyuluhan sebagai fasilitator	21
3	Penyuluhan sebagai motivator	9
Jumlah		48

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.27. di atas berdasarkan penjumlahan skor pertanyaan untuk peran penyuluhan petani terhadap tanaman pangan di dapatkan skor 48 sebanyak artinya peran penyuluh berada pada kategori sangat berperan. Petani telah memiliki ilmu yang benar tentang budidaya tanaman pangan dan tanaman hias. Pernyataan tersebut di dukung karena petani telah mengetahui fungsi utama peran penyuluhan pertanian memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Tabel 4.28. Tingkat Peran Penyuluhan Sebagai Organisator Pertanian Tanaman Hias.

No	Indikator Peran penyuluhan	Modus skor
1	Penyuluh mendatangi petani	3
2	Penyuluh melakukan pemilihan benih/bibit yang baik	3
3	Penyuluh membantu petani dalam pola tanam	3
4	Penyuluh melakukan cara mengatasi hama dan penyakit	3
5	Penyuluh membantu petani untuk mengikuti stadi banding	3
6	Pelaksanaan penyuluh sistem usahatani tanaman hias	3
Jumlah		18

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.28. di atas diketahui bahwa semua komponen peran penyuluhan organisator skor tercapai pada semua komponen penyuluh adalah 3. Hal ini berarti tingkat peran penyuluhan pada tanaman pangan berada pada kategori tinggi (Sangat berperan)

Tabel 4.29. Sebaran Responden Berdasarkan Skor Tingkat Peran Penyuluhan Sebagai Organisator tanaman hias.

No	Kriteria Indikator	Jumlah Pencapaian Skor Responden					
		Sangat Bereperan (3)		Berperan (2)		Tidak Berperan (1)	
		Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)
1	Penyuluh mendatangi petani	10	83,3	1	8,3	1	8,3
2	Ideal penyuluh melakukan pemilihan benih/bibit	10	83,3	1	8,3	1	8,3
3	Idealnya penyuluh membantu petani dalam penanaman tanaman hias	10	83,3	1	8,3	1	9
4	Penyuluh melakukan penumbuh kembangkan perawatan tanaman yang terserang hama dan penyakit	9	75	2	17	1	8
5	Penyuluh membantu petani untuk mengikuti stadi banding	-	-	1	8,3	11	92
6	Pelaksanaan penyuluhan tentang sistem usahatani tanaman hias	10	83,3	1	8,3	1	8,3

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 4.29. di atas peran penyuluhan sebagai organisator ada enam kegiatan yang di laksanakan antara lain:

1. Peran Penyuluh mendatangi petani

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang pertama terkait peran penyuluhan mendatangi petani berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah

10 responden (83,3%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 1 responden (8,3%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 1 responden (8,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) penyuluh sangat berperan dalam pelaksanaan pertanian latihan dan kunjungan.

2. Penyuluh melakukan pemilihan bibit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang kedua terkait penyuluhan melakukan pemilihan bibit berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 10 responden (83,3%), kategori sedang berjumlah 1 responden (8,3%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) (Berperan) berjumlah 1 responden (8,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 karena sangat penting memilih varietas jenis tanaman yang di usahakan. Kelebihan memilih bibit unggul adalah meningkatkan hasil produksi dan tahan terhadap hama dan penyakit.

3. Penyuluh tentang pola tanam

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang ketiga terkait penyuluh tentang pola tanam berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 10 responden (83,3%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 1 responden (8,3%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 1 responden (8,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3. Kelebihan memilih pola tanaman hias adalah untuk meningkatkan hasil produksi dan bisa mengurangi resiko terhadap hama dan penyakit yang terserang, mudah melakukan penyiangan, pemupukan serta pemanenan.

4. Penyuluh cara mengatasi hama dan penyakit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang keempat terkait penyuluhan cara mengatasi hama dan penyakit berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 9 responden (75%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 2 responden (17%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 1 responden (8%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta merubah sikap dan perilaku petani dan keluarganya dari yang tradisional menjadi modern.

5. Penyuluh membantu petani untuk mengikuti stadi banding

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang kelima terkait penyuluhan membantu petani untuk mengikuti stadi banding berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 0 responden (0%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 1 responden (8,3%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 11 responden (92%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 1 (tidak berperan) karena tidak ada kegiatan stadi banding untuk tanaman hias.

6. Pelaksanaan penyuluhan system usahatani tanaman hias.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang keenam terkait penyuluhan Pelaksanaan penyuluh system usahatani tanaman hias berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 10 responden (83,3%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 1 responden (8,3%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 1 responden (8,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3. Pelaksanaan penyuluh pertanian suatu sistem pendidikan diluar sekolah khususnya pada kelompok tani untuk memberikan arahan dan dorongan kepada petani agar lebih peka, dapat menerima serta dapat menggunakan teknologi untuk menambah kesejahteraan mereka.

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Tabel 4.30. Tingkat Peran Penyuluhan Sebagai Fasilitator Tanaman Hias.

No	Indikator Peran penyuluhan	Modus skor
1	Penyuluh berperan dalam menyusun rencana kegiatan sampai mengevaluasi kegiatan	3
2	Mudah menyampaikan sarana untuk mengembangkan tanaman pangan	3
3	Petani melakukan pengolahan lahan sampai panen	3
4	Penyuluh memberikan sarana produksi	3
5	Penyuluh memberikan informasi tentang pengembangan tanaman pangan	3
6	Penyuluh melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah / dinas pertanian	3
7	Apakah mudah menyusun program kerja	3
Jumlah		21

Sumber: *Data Primer Diolah, 2023*

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa semua komponen peran penyuluh fasilitator skor tercapai pada semua komponen penyuluh adalah 3. Hal ini berarti tingkat peran penyuluh pada tanaman hias berada pada kategori tinggi (Sangat berperan).

Tabel 4.31. Sebaran Responden Berdasarkan Peran Penyuluhan Sebagai Fasilitator Tanaman Hias.

No	Kriteria Indikator	Jumlah Pencapaian Skor Responden					
		Sangat Berperan (3)		Berperan (2)		Tidak Berperan (1)	
		Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)
1	Penyuluh berperan dalam menyusun rencana kegiatan sampai mengevaluasi kegiatan	10	83,3	1	8,3	1	8,3
2	Sarana untuk mengembangkan tanaman hias	9	75	1	8,3	2	17
3	Petani melakukan pemupukan pada tanaman hias	9	75	2	17	1	8,3
4	Penyuluh memberikan sarana produksi	1	8,3	3	25	8	67
5	Penyuluh memberikan informasi tentang pengembangan tanaman hias	10	83,3	1	8,3	1	8,3
6	Penyuluh melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah/dinas pertanian	10	83,3	-	-	2	17
7	Apakah mudah menyusun program kerja	10	83,3	-	-	2	17

Sumber: *Data Primer Setelah Diolah, 2023.*

Tabel 4.31. di atas menunjukkan peran penyuluh sebagai fasilitator ada tujuh kegiatan yang di laksanakan antara lain:

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Tabel 4.32. Tingkat Peran Penyuluhan Sebagai Motivator Tanaman Hias.

No	Indikator Peran penyuluhan	Modus skor
1	Mendorong petani untuk permodalan dan kredit	3
2	Penyuluh mendorong kelompok tani untuk melakukan penanganan pasca panen hasil pertanian	3
3	Penyuluh berperan memecahkan masalah	3
Jumlah		9

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4.32. menunjukkan bahwa semua komponen peran penyuluh motivator skor tercapai pada semua komponen penyuluhan adalah 3. Hal ini berarti tingkat peran penyuluh pada tanaman hias berada pada kategori tinggi (Sangat berperan)

Tabel 4.33. Sebaran Responden Berdasarkan Peran Penyuluh Sebagai Motivator Tanaman Hias.

No	Kriteria Indikator	Jumlah Pencapaian Skor Responden					
		Sangat Berperan (3)		Berperan (2)		Tidak Berperan (1)	
		Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)	Jml Rsp	Persentase (%)
1	Penanaman modal usaha mendorong petani untuk permodalan dan kredit	10	83,3	-	-	2	17
2	Penyuluh mendorong kelompok tani untuk melakukan penanganan pasca panen hasil pertanian tanaman hias	8	67	3	25	1	8,3
3	Penyuluh berperan memecahkan masalah	10	83,3	-	-	2	17

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 4.33. di atas menunjukkan bahwa peran penyuluhan sebagai motivator sebagai berikut:

1. Mendorong petani untuk permodalan dan kredit

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang pertama terkait mendorong petani untuk permodalan dan kredit berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 10 responden (83,3%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 0 responden (0%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 1 responden (17%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) modal yang digunakan petani tanaman pangan dari kredit usaha rakyat (KUR).

2. Penyuluh mendorong kelompok tani untuk melakukan penanganan pasca panen hasil pertanian

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang kedua terkait mendorong petani untuk permodalan dan kredit berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 8 responden (67%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 3 responden (25%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 1 responden (8,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani penanganan panen dan pasca panen (waktu, jumlah, metode, dan harga), pendampingan budidaya (penyuluh), ketersediaan teknologi pertanian.

3. Penyuluh berperan memecahkan masalah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertanyaan yang ketiga terkait mendorong petani untuk permodalan dan kredit berada pada kategori tinggi (Sangat berperan) berjumlah 10 responden (83,3%), kategori sedang (Berperan) berjumlah 0 responden (0%) dan yang berada pada kategori rendah (Tidak berperan) berjumlah 2 responden (17%). Penelitian ini

menunjukkan bahwa kelompok tani memberikan skor 3 (sangat berperan) penyuluh berperan memberikan alternative lain mengenai kendala-kendala yang di hadapi oleh petani.

Kendala Penyuluh Pertanian

Kendala dapat di artikan sebagai halangan dan rintangan dalam menjalankan suatu usaha tertentu tidak seluruhnya berjalan sesuai dengan harapan, biasa terjadi karena adanya masalah-masalah seperti adanya kerugian serta adanya kendala yang di hadapi dalam menjalankan usaha yang didirikannya.

Kendala Penyuluh Petani Tanaman Pangan

Kendala yang dihadapi penyuluh pertanian tanaman pangan di Desa Banyumulek adalah partisipasi petani yang masih kurang dimana setiap ada kunjungan lapangan petani yang datang 50%-60%. Lalu dalam melakukan penyuluh waktu yang di butuhkan pun tidak tentu karena sesuai dengan materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Dalam penyuluh pertanian harus siap kapan pun di butuhkan petani baik itu pagi, siang ataupun sore. Lalu kegiatan penyuluh pun di lakukan di rumah petani ataupun kebun atau sawah. Kegiatan yang di lakukan di rumah petani bila materi yang di sampaikan berupa teori-teori pengetahuan dan kegiatan penyuluh akan dilakukan disawah petani bila materi yang disampaikan membutuhkan contoh/proses pelaksanaannya.

Hal tersebut di buktikan berdasarkan pengalaman penyuluh di lapangan. Berdasarkan pandangan atau pendapat penyuluh di lapangan salah satu kendala keterbukaan masyarakat terhadap penerimaan informasi atau teknologi baru dalam bidang pertanian masih terhitung kurang bahkan terkesan tidak diperhatikan. Hal tersebut menyebabkan perlunya pemberian pengertian yang ekstra terhadap kelompok tani dari penyuluh. Hal tersebut disebabkan pemahaman atau wawasan kelompok yang terkesan kurang dan masih membudayakan kebiasaan nenek moyang mereka, sehingga menjadi tolak ukur yang cukup besar untuk di perhatikan oleh seluruh penyuluh.

Kendala penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluh di Desa Banyumulek yang di mana masalah yang sering dihadapi petani yaitu masyarakat yang kurang terbuka sehingga factor ini penghambat kegiatan penyuluh pertanian selanjutnya kondisi iklim dan cuaca hal ini merupakan faktor alam yang tidak di kendalikan sehingga hal ini menyebabkan kegiatan penyuluh terhambat.

Kendala Penyuluh Tanaman Hias

Kendala dalam mengembangkan tanaman hias yaitu perubahan iklim global yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman sehingga memerlukan pengembangan varietas-varietas baru yang lebih adaptif. Hambatan lain dalam pengembangan usaha tanaman hias yaitu masalah pada faktor budidaya, misalnya pemeliharaan yang intens dan berkelanjutan dimana terdapat tanaman-tanaman tertentu yang memerlukan perawatan rutin dan berkelanjutan (seperti: anggrek) jika sedikit saja mengabaikan pemeliharaan maka tanaman tidak akan berbunga bahkan bisa mati. Adapun kendala yang sering dialami oleh petani tanaman hias adalah pada musim hujan, sulit melakukan perawatan tanaman banyaknya tanaman yang leggy plants kondisi ini terjadi pada batang tumbuh namun didalamnya tidak kuat dan tidak berisi karena kurang mendapatkan sinar matahari. Daun tanaman kuning menandakan ada salah dengan penyiramannya biasa kebanyakan atau kekurangan air. Terlalu banyaknya air dapat menyebabkan akar tanaman membusuk jadi pastikan tanah pada tanaman berada dalam kondisi basah hingga kering.

Adapun kendala yang sering dialami oleh petani tanaman hias adalah pada musim hujan, sulit melakukan perawatan tanaman banyaknya tanaman yang leggy plants kondisi ini terjadi pada batang tumbuh namun didalamnya tidak kuat dan tidak berisi karena kurang mendapatkan sinar matahari. Daun tanaman kuning menandakan ada salah dengan penyiramannya biasa kebanyakan atau kekurangan air. Terlalu banyaknya air dapat menyebabkan akar tanaman membusuk jadi pastikan tanah pada tanaman berada dalam kondisi basah hingga kering.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta mengacu pada tujuan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian tanaman pangan dan tanaman hias di Desa Banyumulek sangat tinggi dalam mendukung system usahatani tanaman pangan dan tanaman hias. Peran ini mencakup peran penyuluh sebagai organisator, fasilitator, dan motivator dengan modus skor 3 (Sangat berperan).
2. Kendala yang dihadapi penyuluh pertanian tanaman pangan adalah partisipasi petani yang masih kurang dimana setiap ada kunjungan lapangan petani yang datang 50% - 60%, keterbukaan dari masyarakat dalam menerima informasi dan teknologi baru, kondisi cuaca yang kurang mendukung dalam pelaksanaan penyuluhan jadi terhambat. Kendala dalam mengembangkan tanaman hias yaitu perubahan iklim global yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman sehingga memerlukan pengembangan varietas-varietas baru yang lebih adaptif. Hambatan lain dalam pengembangan usaha tanaman hias yaitu masalah pada faktor budidaya, misalnya pemeliharaan yang intens dan berkelanjutan dimana terdapat tanaman-tanaman tertentu yang memerlukan perawatan rutin dan berkelanjutan (seperti: anggrek) jika sedikit saja mengabaikan pemeliharaan maka tanaman tidak akan berbunga bahkan bisa mati. Adapun kendala yang sering dialami oleh petani tanaman hias adalah pada musim hujan, sulit melakukan perawatan tanaman banyaknya tanaman yang leggy plants kondisi ini terjadi pada batang tumbuh namun didalamnya tidak kuat dan tidak berisi karena kurang mendapatkan sinar matahari. Daun tanaman kuning menandakan ada salah dengan penyiramannya biasa kebanyakan atau kekurangan air. Terlalu banyaknya air dapat menyebabkan akar tanaman membusuk jadi pastikan tanah pada tanaman berada dalam kondisi basah hingga kering.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kelompok tani untuk dapat meningkatkan modal yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan usahanya lebih baik.
2. Diharapkan bagi kelompok tani untuk aktif dalam pertemuan dan pembinaan kelompok tani agar mudah mengetahui apa saja kendala yang dihadapi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrimeta, 2018. Tanaman Padi Jakarta: Indonesia Press. 56 hal.
- Aini,N., F. Anggraeni dan A. Suparyanto. 2013. Hubungan Antara Penyuluhan Pertanian dan Adopsi Inovasi. Universitas Diponegoro.
- Andiani, Y. 2013. Budidaya Bunga. Pustaka Baru Press. Yogyakarta. 170 hal.
- Aziss, O. 2017. Budidaya Tanaman Hias Chlorophytum (Lily Paris). Diambil Kembali Dari Sentra Pertanian: [Http://SentraPertanian.blogspot.com /2014/03/budidaya tanaman hias-clorophytum-lily.html](http://SentraPertanian.blogspot.com/2014/03/budidaya_tanaman_hias-clorophytum-lily.html).
- Badan Ketahanan Pangan Kementrian Republik Indonesia, 2020. Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan 2020.
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. 2017.
- Badan Penyuluh Pertanian dan Sumberdaya Manusia, 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. 2018. Kecamatan Kediri Dalam Angka 2021.
- Demmatadju, R. K. 2012. Komoditas Unggulan Regional Sektor Pertanian di Sulawesi Selatan Tahun 2000 – 2009. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.
- Departemen Pertanian 2017. Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian. Jakarta.
- Deptan, 2015. Pedoman Umum Penyuluhan Pertanian. Jakarta. 75 - 77
- Ilham, 2012. Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Cilacap Periode 2002 – 2012. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Jakiana. 2013. Kinerja Penyuluhan Pertanian di Beberapa Kabupaten Provinsi. Jawa Barat. Jurnal
- Yuniarti, L., dkk. (2017). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kelurahan Sambutan Kota Samarinda. Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan, vol 14, no. 2, hal 1-12.